

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI METODE AL-HASRI WAL QOSRI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AT-TAROQQI KARONGAN SAMPANG

Ach. Fatoni¹, Solchan Ghozali², Yuliasutik³

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

Email: achfatoni757@gmail.com¹, solchanghozali99@gmail.com², yuliakamila32@gmail.com³

Abstract

This study examines the implementation of kitab kuning (classical Islamic texts) instruction through the Al-Hasri wal Qosri method at Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan, Sampang, and its impact on improving students' comprehension. The research employed a descriptive qualitative approach with a case-study design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the pesantren leader, education administrators, teachers, students, and students' parents/guardians, as well as documentation review. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, with credibility ensured through source, method, and theoretical triangulation. The findings indicate that: (1) students' understanding developed gradually from the ability to read unvowelled texts (without harakat) to the ability to analyze grammatical structures and contextualize the content of the texts, with mastery of nahwu and sharaf serving as the foundational basis; (2) the Al-Hasri wal Qosri method was implemented systematically through stages of preparation, intensive instructional delivery, and continuous written-oral evaluation, enabling students to learn in a more structured and efficient manner; and (3) key supporting factors included a clear instructional structure, teachers' commitment and competence, and the pesantren learning ecosystem, while obstacles stemmed from differences in students' backgrounds and motivation, variations in teacher quality, a dense curriculum, the dominance of Arabic technical terms, and a learning culture that remains relatively passive. The study recommends differentiated instruction, strengthened contextualization strategies, and pedagogical training for teachers to optimize the implementation of the method.

Keywords: kitab kuning (classical Islamic texts), Al-Hasri wal Qosri method, students' comprehension, Islamic boarding school (pesantren), Arabic language learning.

(*) Corresponding Author: Ach. Fatoni, achfatoni757@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan kajian kitab kuning sebagai inti tradisi keilmuan. Kitab-kitab berbahasa Arab klasik (sering tanpa harakat) menjadi rujukan utama dalam pembentukan kompetensi keagamaan santri melalui beragam tradisi belajar seperti bandongan, sorogan, halaqah, dan musyawarah (Salam et al., 2025).

Dalam praktiknya, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning tidak selalu mudah bagi santri, terutama santri pemula. Kesulitan mengenali struktur kalimat (i'rab),

keterbatasan penguasaan ilmu alat (nahwu dan sharaf), serta rendahnya motivasi belajar dapat berkontribusi pada hambatan literasi kitab kuning (Husna, 2025).

Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan Sampang merespons tantangan tersebut melalui penerapan metode Al-Hasri wal Qosri, sebuah pendekatan terstruktur yang memfokuskan penguatan fondasi gramatika Arab sekaligus praktik membaca teks. Dalam implementasinya, materi disajikan bertahap melalui beberapa jilid (dua jilid nahwu, dua jilid sharaf) dan dilengkapi modul praktik baca kitab; penguatan dilakukan melalui pengulangan, hafalan kaidah, dan latihan i'rab.

Penelitian (Anggoro & Miswar, 2025) mengeksplorasi peran pembelajaran kitab kuning dalam meningkatkan pemahaman Islam siswa di Mudarrisul Abrar Al-Aziziyah. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman siswa tentang Islam. Melalui pendekatan interpretasi tekstual, penjelasan konteks sosial-keagamaan, serta diskusi interpretatif bersama guru, siswa mampu memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab kuning juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap nilai-nilai Islam klasik maupun kontemporer. Penelitian terdahulu tidak menerapkan metode Al-Hasri wal Qosri sehingga penelitian ini menjadi novelty dari penelitian sebelumnya.

Metode Al-Hasri wal Qosri dipandang memiliki potensi mempercepat dan mengefektifkan pembelajaran kitab kuning, kajian empiris yang memotret implementasi metode ini secara rinci beserta faktor pendukung dan penghambatnya masih terbatas, khususnya pada konteks pesantren salaf.

Artikel ini bertujuan: (1) mendeskripsikan tingkat pemahaman santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, (2) menganalisis implementasi metode Al-Hasri wal Qosri dalam pembelajaran kitab kuning, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tersebut. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi penguatan pembelajaran kitab kuning di pesantren, serta kontribusi akademik bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis tradisi pesantren.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode Al-Hasri wal Qosri di konteks pesantren.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data non-angka (misalnya kata-kata, perilaku, dokumen, situasi), apa adanya sesuai konteks di lapangan (Muhajirin et al., 2024).

Lokasi dan Informan

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Informan kunci mencakup pimpinan/pengasuh pesantren, pengelola bidang pendidikan, pengajar metode Al-Hasri wal Qosri, santri peserta program, serta wali santri.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi partisipan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas belajar santri.

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati langsung suatu kegiatan atau perilaku sambil ikut terlibat (berpartisipasi) dalam aktivitas yang diteliti, agar memahami situasi dari “dalam” konteksnya (Sarita & Imawati, 2023).

- b. Wawancara mendalam (semi-terstruktur) dengan informan kunci.

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan (daftar topik/pertanyaan inti) sebagai acuan, tetapi peneliti tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai jawaban responden (Fadila et al., 2025).

- c. Studi dokumentasi (jadwal, perangkat pembelajaran, arsip, dan dokumentasi kegiatan).

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen yang relevan untuk mendukung atau memperkuat data dari observasi dan wawancara (Salam et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan/verifikasi kesimpulan. Proses analisis berjalan sepanjang pengumpulan data untuk memastikan temuan terbentuk secara konsisten dan reflektif.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Santri terhadap Kitab Kuning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman santri terhadap kitab kuning berkembang secara bertahap. Pada tahap awal, sebagian santri masih mengalami kesulitan membaca teks Arab tanpa harakat dan kerap keliru dalam menentukan i‘rab. Seiring proses pembelajaran, santri tingkat menengah mulai mampu mengenali unsur kalimat (isim, fi‘il, dan huruf) serta memahami fungsi gramatikalnya. Pada tingkat lanjut, santri cenderung menunjukkan kemampuan analitis yang lebih baik, termasuk menghubungkan isi kitab dengan konteks hukum fikih kontemporer.

Dalam proses penguatan pemahaman, santri memanfaatkan berbagai strategi belajar, antara lain:

- teknik matan-syarah (membaca teks inti lalu merujuk kitab syarah),
- penulisan makna gandul untuk membantu pemetaan fungsi kata,
- diskusi halaqah/bahtsul masail, dan
- penguatan hafalan kaidah ilmu alat.

2. Implementasi Metode Al-Hasri wal Qosri

Metode Al-Hasri wal Qosri diterapkan sebagai program pembelajaran yang menekankan keterurutan materi, penguatan fondasi nahwu-sharaf, serta praktik membaca kitab. Pembelajaran dilaksanakan secara intensif pada waktu-waktu yang ditetapkan pesantren. Dalam praktik lapangan, sesi pagi (sekitar pukul 07.30–10.00 WIB) menjadi waktu utama pembelajaran, disertai pengulangan pada sesi lain sesuai jadwal pesantren.

Implementasi metode berlangsung melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi pembagian kelas sesuai kemampuan, penjelasan tujuan, penyiapan perangkat belajar, serta pembiasaan hafalan kaidah.

- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi penjelasan kaidah oleh ustadz, pengulangan, hafalan, latihan i'rab, tanya-jawab, serta praktik membaca teks secara bertahap.
- 3) Tahap evaluasi, meliputi tes tulis dan lisan (tafahhum), evaluasi harian, ujian bulanan, dan ujian semester untuk memantau perkembangan santri secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama yang teridentifikasi meliputi:

- Kejelasan struktur pengajaran dan pembinaan bertahap di pesantren.
- Komitmen dan kompetensi pengajar yang menguasai materi serta mampu mengelola kelas.
- Lingkungan pesantren yang kondusif bagi budaya ilmiah (mutola'ah, halaqah, serta kebiasaan mengulang pelajaran di asrama).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang muncul meliputi:

- Perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan awal, dan motivasi belajar santri.
- Kecenderungan menghafal kaidah tanpa memahami penerapannya dalam teks.
- Variasi kualitas pengajar serta keterbatasan inovasi pedagogik dalam penyajian materi.
- Materi yang padat dan abstrak, serta dominasi istilah Arab yang menyulitkan santri pemula.
- Hambatan kultural: kecenderungan belajar pasif/taqlid, padatnya jadwal kegiatan pesantren, dan keterbatasan kepemilikan kitab rujukan.

Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Santri terhadap Kitab Kuning

Temuan menunjukkan adanya pola perkembangan kompetensi literasi kitab kuning yang bersifat bertahap: dari kesulitan membaca teks Arab tanpa harakat dan ketidaktepatan i'rab pada tahap awal, menuju kemampuan mengidentifikasi unsur kalimat dan fungsi gramatikal pada tahap menengah, hingga kemampuan analitis pada tahap lanjut. Pola ini mengindikasikan bahwa penguasaan kitab kuning tidak berhenti pada kemampuan teknis membaca, tetapi berkembang menuju kemampuan memahami dan menalar isi teks serta mengaitkannya dengan konteks fikih yang lebih luas.

Manfaat dalam membaca kitab kuning adalah untuk memahami kedua sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits Nabi agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri (Rahman & Nuraeni., 2024). Hal ini membuat santri perlu meningkatkan pemahaman mengenai kitab kuning.

Strategi belajar yang digunakan santri seperti matan-syaraf, makna gandel, halaqah/bahtsul masail, dan penguatan kaidah ilmu alat menegaskan bahwa pemahaman terbentuk melalui kombinasi antara penguasaan kaidah dan praktik membaca yang berulang (Afifa, 2022). Dengan demikian, literasi kitab kuning dapat dipahami sebagai proses konstruksi makna yang ditopang oleh latihan interpretasi teks dan dialog keilmuan, bukan semata-mata hafalan.

2. Implementasi Metode Al-Hasri wal Qosri

Pelaksanaan metode Al-Hasri wal Qosri yang menekankan keterurutan materi, penguatan nahwu-sharaf, dan praktik membaca kitab memperlihatkan kesesuaian dengan pembelajaran berjenjang. Tahap persiapan berfungsi membangun fondasi (penempatan kelas sesuai kemampuan, orientasi tujuan, serta pembiasaan hafalan kaidah). Tahap pelaksanaan menekankan internalisasi kaidah melalui pengulangan, hafalan, latihan i'rab, serta praktik membaca bertahap. Sementara tahap evaluasi memastikan adanya pemantauan perkembangan yang kontinu melalui tes tulis, lisan (tafahhum), evaluasi harian, bulanan, hingga semester.

Ditinjau dari perspektif teori belajar, metode ini dapat dipahami melalui prinsip hierarki materi dalam teori kognitif, yaitu pembelajaran dimulai dari dasar menuju tingkat kompleks yang lebih tinggi. Selain itu, praktik membaca, tanya-jawab, dan interaksi dalam pembelajaran mencerminkan pendekatan konstruktivisme, karena santri membangun pemahamannya melalui penerapan kaidah pada teks, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Hal ini menjelaskan mengapa pemahaman santri cenderung lebih stabil ketika kaidah yang dihafal langsung diuji dalam praktik membaca kitab.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Faktor pendukung seperti struktur pembinaan bertahap, kompetensi pengajar, serta lingkungan pesantren yang kondusif berperan sebagai ekosistem belajar yang mempercepat penguatan literasi kitab kuning (Wulandari, 2022). Kejelasan struktur pengajaran membantu santri memahami target capaian, sedangkan kompetensi pengajar menentukan ketepatan penyampaian kaidah dan efektivitas pembimbingan latihan membaca. Budaya ilmiah pesantren (*mutola'ah*, *halaqah*, dan *pengulangan di asrama*) memperkuat pembelajaran melalui pengulangan dan praktik di luar kelas formal.

Sebaliknya, faktor penghambat terutama berkaitan dengan heterogenitas kemampuan awal santri dan tantangan pedagogik. Perbedaan latar belakang pendidikan serta motivasi belajar membuat kecepatan pemahaman tidak merata (Sibuea et al., 2024). Kecenderungan menghafal kaidah tanpa memahami penerapannya menunjukkan adanya risiko pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hafalan. Selain itu, variasi kualitas pengajar dan keterbatasan inovasi penyajian materi dapat membuat pembelajaran kurang adaptif terhadap kebutuhan santri pemula. Kepadatan dan keabstrakan materi, dominasi istilah Arab, serta hambatan kultural (*belajar pasif/taqlid*, *jadwal padat*, *keterbatasan kitab rujukan*) turut memperbesar kesulitan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

- Pemahaman santri terhadap kitab kuning berkembang secara hierarkis: dari kesulitan membaca teks gundul menuju kemampuan analitis dan kontekstual, dengan penguasaan *nahwu* dan *sharaf* sebagai fondasi utama.
- Metode *Al-Hasri wal Qosri* di Pondok Pesantren At-Taroqqi diterapkan secara sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran intensif, dan evaluasi tulis-lisan berkelanjutan, sehingga membantu santri belajar lebih terarah dan efisien.
- Keberhasilan metode sangat ditentukan oleh sinergi struktur pengajaran, kompetensi guru, dan lingkungan belajar; sementara hambatan terutama berasal dari heterogenitas kemampuan santri, kepadatan materi, dominasi istilah Arab, serta budaya belajar yang cenderung pasif.

SARAN/REKOMENDASI

Bagi Pengasuh dan Pimpinan Pesantren

- Memperkuat penataan kurikulum dan alur jenjang pembelajaran kitab kuning agar lebih terstruktur dan berkesinambungan.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode *Al-Hasri wal Qosri* dan menyesuaikannya dengan kebutuhan santri yang beragam.

Bagi Para Pengajar

- Mengembangkan variasi strategi pembelajaran (*diskusi*, *praktik kelompok*, *contoh kontekstual*) agar materi yang padat lebih mudah dipahami santri.

- Mengikuti pelatihan pedagogik/metodologi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas fasilitasi belajar.

Bagi Para Santri

- Membangun kemandirian belajar melalui mutola‘ah, halaqah, dan latihan i‘rab secara rutin, serta berani bertanya/diskusi untuk memperdalam pemahaman.

Bagi Pengembang Metode Pembelajaran

- Mengembangkan perangkat ajar pendukung (glosarium istilah, contoh kontekstual, latihan bertingkat) agar metode lebih ramah bagi santri pemula tanpa menghilangkan ruh tradisi pesantren.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan studi komparatif antar-metode pembelajaran kitab kuning atau pengukuran dampak jangka panjang untuk memperkaya rekomendasi penguatan literasi kitab kuning di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, N. (2022). *Implementasi Kitab Syarah Al-Jurumiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Al-Risalah Batetangnga Polman*. IAIN Parepare.
- Anggoro, S., & Miswar, M. (2025). Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Siswa di Mudarrisul Abrar Al-Aziziyah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2598–2610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4818>
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446–13449.
- Husna, S. S. (2025). Analisis Pendalaman Nahwu Sharaf Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning: Studi Kasus Santri Putri Ponpes Tebuireng Jombang. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(2), 92–100.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Rahman, E. Z., & Nuraeni., F. (2024). Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ar-Rahman Cidadap-Curug. *Ta’dibiya*, 4(2), 108–121.
- Salam, M. Y., Suharmon, S., Shidqi, M. H., Yozi, S., & Jistito, D. (2025). Tradisi Keilmuan Pesantren Melalui Integrasi Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 27–46. <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>
- Sarita, A. A., & Imawati, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Metode Diskusi Siswa Kelas VIII. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 59–63.
- Sibuea, S. A., Amini, Ardini, R., Aminah, S., & Mailida, Y. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 234–240.
- Wulandari, S. (2022). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.134>